KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntasi)
p-ISSN : 1979-116X (print) e-ISSN : 2621-6248 (online)
Vol. 18 , No. 1 ,Juli 2025
http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak

Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Ayy Slime di Kota Kediri

Ro'illa Nurul Azmi[1], Wa Ode Irma Sari[2]
[12] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Article Info

Article history:
Received : February 14, 2025
Revised : April 2, 2025
Accepted : April 18, 2025
Published : July 1, 2025

Keywords:
First keyword: *Cost of Goods Manufactured*
Second keyword: *Full Costing*
Third keyword: *Selling Price*

ABSTRACT

Because it is used to establish the product's selling price, the cost of manufacturing is a crucial figure. The cost of labor, raw materials, and manufacturing overhead must all be taken into account when compiling the cost of manufactured goods. Giving the wrong selling price is the issue Micro, Small, and Medium-Sized Businesses are facing. The full costing conduct is one of the techniques required to determine the cost of things produced in an accurate manner. Qualitative data is used in this kind of study. The cost of commodities produced at the Ayy Slime company in Kediri City is the focus of this study. The owner of the Ayy Slime company was directly interviewed for this study. According to the study's findings, the Ayy Slime company did not calculate the cost of goods produced correctly. Because of the presence of several factor, including fixed overhead costs that include uncalculated building and equipment depreciation costs, have an impact on the selling price calculation.

Corresponding Author:
Ro'illa Nurul Azmi, Wa Ode Irma Sari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Jl. Rembuksari No.1 A, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65113
Email: hayyillaz@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan ekonomi saat ini di Indonesia, timbul peningkatan persaingan bisnis di berbagai sektor secara tidak langsung. Slime adalah salah satu industri mainan anak-anak yang paling digemari. Agar produk dapat berkompetisi dengan pesaing dan mandapatkan profit yang lebih banyak, manajemen bisnis harus menggunakan strategi dan taktik yang sesuai untuk menciptakan biaya produksi total. Bagi suatu perusahaan, menemukan tarif transaksi yang ideal merupakan sesuatu yang krusial. Salah satu metode untuk menelaah harga jual yang diinginkan adalah dengan menghitung biaya produksinya. Jumlah keseluruhan tarif pembuatan barang yang tercakup dalam persediaan hasil akhir sebelum siap dijual kembali dikenal sebagai biaya dasar produksi (5). Harga pokok produksi dipengaruhi oleh anggaran bahan dasar langsung, anggaran upah kerja langsung, dan anggaran penunjang produksi (12).

Biaya pembuatan suatu barang berfungsi sebagai dasar perhitungan semua biaya produksi perusahaan. Suatu bisnis tidak akan mengetahui laba atau ruginya jika tarif utama produksi tidak dihitung dengan valid dan konkret. Menurut (13) metode *full costing* dan *variable costing* ialah dua prosedur yang dapat diterapkan suatu bisnis untuk menghitung tarif pembuatan suatu barang.

Dalam metode tarif penuh, semua biaya yang terkait biaya pembuatan produk adalah dibebankan pada produk (5). Sedangkan menurut (2) teknik biaya lengkap ialah suatu cara untuk mengkalkulasi tarif pembuatan barang yang menggabungkan biaya utama produksi dengan seluruh unsur biaya operasional pembuatan produk. Komponen tersebut mencakup biaya variabel dan biaya tidak berubah untuk *overhead* produksi, upah kerja langsung, dan biaya

bahan dasar. Biaya tetap secara alami dimasukkan ke dalam total biaya pembuatan produk ketika menerapkan teknik biaya penuh untuk menetapkan harga produk yang dihasilkan. Karena biaya konstan dianggap berhubungan dengan barang yang diproduksi dan dipasarkan. Sehingga, dengan mengetahui biaya pembuatan suatu produk yang telah mereka hasilkan, para pelaku usaha dapat menentukan harga yang sesuai agar dapat besaing dipasar. Untuk menghitung harga barang yang diproduksi, biaya variabel hanya mencakup biaya produksi saat menentukan harga pokok produksi (16). Teknik biaya variabel terfokus pada biaya fluktuatif sebagai bagian dari tarif utama produksi.

Karena penetapan tarif penuh atau *full costing* menunjukkan total dua pengeluaran yaitu biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead variable*, hal ini memiliki manfaat dibandingkan penetapan biaya variable karena perhitungannya lebih menyeluruh. Hal ini dikuatkan oleh teori biaya tradisional, agar dapat memperkirakan harga jual yang tepat, pendekatan *full costing* akan menjadi cara yang lebih baik untuk menilai biaya produksi karena perhitungannya akan lebih rinci (3). Menurut (7) pihak eksternal akan lebih memahami laporan laba rugi dan dengan mudah menghitung biaya penyusutan apabila menggunakan teori biaya penuh. Namun, hanya biaya fluktuatif seperti biaya material dasar, upah kerja langsung, dan *overhead* variabel yang dipertimbangkan ketika metode biaya variabel diterapkan.

Terdapat dua cara bagi UMKM untuk memaksimalkan keuntungan. Yang pertama adalah memperbesar nilai penjualan. Melalui cara ini, profit yang diperoleh bisa meningkat, tetapi persaingan juga semakin ketat. Namun, metode ini tidak efektif karena konsumen dapat beralih ke produk pesaing yang mempunyai nilai barang yang sepadan dan harga yang relatif murah. Cara kedua melibatkan pengendalian komponen biaya dengan mengurangi biaya produksi. Setiap perusahaan bersaing untuk menciptakan barang yang berkualitas tinggi yang diinginkan masyarakat. Usaha kecil dan menengah bersaing dengan perusahaan besar untuk menghasilkan barang yang menarik bagi masyarakat (15). Untuk memastikan bahwa harga ritel mereka kompetitif dipasaran, UMKM harus mampu menurunkan biaya yang diperlukan untuk setiap produk untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan mereka. Selain penting bagi ekspansi ekonomi indonesia, UMKM bertahan dan mengembangkan usaha mereka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangangn pekerjaan. UMKM juga sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Namun, hal ini juga membuat perusahaan, baik yang serupa maupun yang berbeda bersaing satu sama lain, yaitu untuk mendapatkan kekuasaan pangsa pasar dan menjalankan bisnis mereka dengan lancar (5).

Penentuan harga pasaran yang tidak tepat adalah tantangan yang dihadapi UMKM. Penyebabnya yaitu adanya kesalahan pada perhitungan HPP yang menyebabkan kegagalan pada seorang pengusaha (8). Pada kasus ini pemilik usaha Ayy Slime di Kota Kediri masih memakai teknik perhitungan konvensional. Secara garis besarnya mereka hanya menghitung harga bahan dasar secara langsung, biaya upah pekerja, dan biaya pendukung variabel. Tarif pembuatan barang tidak mencerminkan tarif aktual karena pengeluaran *overhead* tetap seperti penyusutan bangunan dan peralatan belum diperhitungkan dalam perhitungan.

Untuk menghitung harga pokok produksi, UMKM Ayy Slime di Kota Kediri diperlukan suatu metode. Salah satunya adalah metode *full costing.* Fokus dari riset ini untuk mendapatkan pemahaman apakah UMKM Ayy Slime di Kota Kediri sudah menerapkan metode *full costing* dengan tepat untuk mengkalkulasi tarif produksinya. Riset ini diinginkan bisa menjadi panduan untuk mengumpulkan data tentang harga pokok produksi dan metode *full costing*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori yang digunakan adalah teori biaya tradisional. Teori biaya tradisional ini berfokus pada pengelompokan biaya sebagai contoh anggaran bahan dasar, anggran upah pekerja, dan anggaran pendukung. Tujuannya ialah mengukur tarif pembuatan produk dan menentukan harga penjualan yang tepat (11).

Teori biaya tradisional mengacu pada biaya yang mencakup biaya tetap dan variabel dalam variasi jumlah produk yang diproduksi (3). Teori ini dikuatkan dengan definisi biaya produksi menggunakan metode penetapan biaya penuh. Menurut (9) kumpulan biaya pembuatan barang ialah bahan dasar, upah kerja, dan *overhead* pabrik disebut dengan harga pokok produksi.

Pengeluaran Pabrikasi

Pengeluaran pabrikasi adalah sumber daya keuangan yang menghasilkan *output* dengan ekspektasi *output* akan bernilai lebih tinggi dari *input* yang digunakan, sehingga memungkinkan bisnis memperoleh keuntungan. Biaya produksi ditentukan oleh tiga faktor yaitu biaya upah pekerja langsung, biaya pendukung produksi, dan tarif material dasar atau tarif material utama (6). Menurut (1) tarif pabrikasi berhubungan dengan anggaran dialokasikan untuk proses pembuatan barang yang merujuk pada pengeluaran selama kegiatan mengubah bahan material menjadi barang yang siap dipasarkan.

Biaya Bahan Baku

Bahan dasar meliputi dua jenis, yaitu bahan dasar langsung dan bahan dasar tidak langsung (11). Material yang dianggap sebagai elemen fisik dalam produk jadi termasuk dalam kategori bahan dasar langsung yang dipakai secara langsung dalam proses membuat produk akhir yang siap dijual dipasaran. Misalnya, *clear glue* adalah bahan baku langsung untuk produk siap jual. Yang kedua adalah bahan dasar secara tidak langsung. Material yang penting untuk pembuatan barang walaupun tidak langsung muncul pada produk akhir dikenal sebagai bahan tidak langsung.

Biaya Tenaga Kerja

Pengeluaran yang disalurkan oleh pemilik usaha untuk memberikan imbalan kepada pekerja, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan mengolah produk disebut tarif pekerja. Menurut (16) tarif upah pekerja langsung dan tarif upah kerja tidak langsung adalah dua kategori anggaran tenaga kerja. Pengeluaran upah kerja langsung adalah biaya yang perlu dikorbankan oleh bisnis untuk mendapatkan layanan dari pekerja yang bekerja dalam pembuatan barang. Sementara, biaya upah pekerja tidak langsung ialah pengeluaran yang benkontribusi pada barang jadi.

Biaya *Overhead* Pabrik

Pengeluaran dalam instalasi manufaktur dan pengeluaran upah pekerja langsung, tarif pendukung pabrik mencakup semua anggaran operasional produksi (4). Sedangkan menurut (10) semua pengeluaran produksi tidak termasuk upah kerja langsung dan upah bahan dasar langsung termasuk dalam anggaran *overhead* pabrik. Dengan kata lain, pengeluaran produksi ini terdiri dari upah pekerja tidak langsung, biaya material tidak langsung, dan pengeluaran lain yang kompleks diidentifikasi atau membedakan langsung dari proses produkasi. Karena itu, BOP sering disebut sebagai biaya pembuatan produk tidak langsung.

Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung total pengeluaran produksi, perusahaan menggunakan biaya barang yang diproduksi, yang meliputi biaya material langsung, upah pekerja, dan *overhead* pabrik (13).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Data yang dipakai ialah data primer. Menurut (14) data primer adalah informasi yang ditemukan dari produsen. Informasi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Wawancara dan observasi ini dijalankan pada bulan Oktober 2023, yang berlokasi di tempat usaha Ayy Slime yang berdiri sejak tahun 2019 di Jl. Pangeran Demang, Desa Rembang Mitiran, Ngadiluwih, Kota kediri.

Teknik Analisis

Teknik pengumpulan data yang diterapkan berupa observasi dan wawancara. Objek penelitian ini merupakan harga pokok produksi pada usaha Ayy Slime di Kota Kediri. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pemilik usaha Ayy Slime. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan pemilik usaha Ayy Slime sehingga diperoleh data yang akurat.

4. HASIL DAN PEMBASAHAN

Berdasarkan temuan wawancara mengenai cara menghitung biaya produksi, Ayy Slime belum mengenakan metode *full costing*. Disebabkan pemilik usaha belum memasukkan tarif pendukung tetap seperti anggaran penyusutan seperti penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan.

Data biaya produksi periode 2023 dengan kapasitas produksi 10.000 pcs.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perusahaan Ayy Slime

Tabel 1 Anggaran Material Dasar Periode 2023

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	White Glue (500 pcs)	6.500.000
2.	Clear Glue (500 pcs)	10.000.000
3.	Slime Activator (5kg)	300.000
	Total	**16.800.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan dari Tabel 1 terdapat jumlah bahan baku langsung sebesar Rp 16.800.000,- yang terdiri dari *white glue* sebanyak 500 pcs, *clear glue* sebanyak 500 pcs, dan *slime activator* atau biasa disebut dengan cairan pengenyal sebanyak 5 kg. Jadi, total bahan baku yang dibutuhkan selama periode 2023 sejumlah Rp 16.800.000,-.

Tabel 2 Biaya Upah Pekerja Langsung Periode 2023

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)

1.	Gaji Karyawan 1	12.000.000
2.	Gaji Karyawan 2	12.000.000
3.	Gaji Karyawan 3	12.000.000
4.	Gaji Karyawan 4	12.000.000
	Total	**48.000.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan dari Tabel 2 terdapat rincian biaya tenaga kerja selama dua belas bulan yang terdiri dari 4 orang pekerja bagian produksi dengan biaya gaji sejumlah Rp 12.000.000,-.

Tabel 3 Biaya *Overhead* Pabrik Periode 2023

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	Tarif Listrik & Air	400.000
	Bahan Penolong:	
1.	Glitter	100.000
2.	Manik-manik Boba	120.000
3.	Pewarna	150.000
	Total	**770.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan dari Tabel 3 terdapat rincian anggaran pendukung pabrik sejumlah Rp 770.000,- yang mencakup tarif listrik & air serta biaya bahan penolong yaitu glitter, manik-manik boba, dan pewarna.

Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perusahaan Ayy Slime Periode 2023

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	Tarif Bahan Dasar	16.800.000
2.	Tarif Upah Pekerja	48.000.000
3.	Tarif *Overhead* Pabrik	770.000
	Total	**65.570.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Perhitungan diatas diketahui harga pokok produksi Ayy Slime senilai Rp 65.570.000,-.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Tabel 5 Biaya Bahan Utama Periode 2023

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	White Glue (500 pcs)	6.500.000
2.	Clear Glue (500 pcs)	10.000.000
3.	Slime Activator (5 kg)	300.000
	Total	**16.800.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas terdapat perhitungan biaya bahan utama yang dipakai untuk pembuatan produk selama satu tahun yaitu *white glue*, *clear glue*, dan *slime activator* dengan total biaya Rp 16.800.000,-.

Tabel 6 Biaya Upah Kerja Langsung Periode 2023

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	Gaji Karyawan 1	12.000.000

2.	Gaji Karyawan 2	12.000.000
3.	Gaji Karyawan 3	12.000.000
4.	Gaji Karyawan 4	12.000.000
	Total	**48.000.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan dari Tabel 6 terdapat rincian biaya tenaga kerja yang terdiri dari 4 pekerja dengan upah per bulannya sejumlah Rp 1.000.000,- untuk karyawan bagian produksi. Sehingga gaji pekerja sejumlah Rp 12.000.000,- didapat dari Rp 1.000.000,- dikali dengan dua belas bulan.

Tabel 7 Biaya *Overhead* Variabel

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	Biaya Listrik & Air	400.000
	Bahan Penolong:	
1.	Glitter	100.000
2.	Manik-manik Boba	120.000
3.	Pewarna	150.000
	Total	**770.000**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui analisis perhitungan biaya *overhead* sebesar Rp 770.000,- yang didapat dari biaya listrik & air yang digunakan untuk kegiatan produksi dan biaya bahan penolong.

Tabel 8 Biaya *Overhead* Tetap

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	Biaya Penyusutan Bangunan	2.062.500
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	500.000
	Total	**2.562.500**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Pada metode *full costing* ada anggaran pendukung tetap dimana pada UMKM Ayy Slime biaya overhead tetap terdiri dari penyusutan bangunan sebesar Rp 2.062.500,-. Hasil tersebut diperoleh dari harga perolehan bangunan untuk kegiatan produksi sejumlah Rp 41.250.000,- dibagi dengan masa manfaat 20 tahun dimana diperoleh hasil Rp 2.062.500,-. Penyussutan peralatan dengan harga perolehan sejumlah Rp 1.000.000,- dan masa manfaat dibagi 2 tahun sehingga diperoleh hasil Rp 500.000,-.

Tabel 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

No.	Jenis Biaya	Harga Total (Rp)
1.	Biaya Bahan Dasar Langsung	16.800.000
2.	Biaya Upah Kerja Langsung	48.000.000
3.	Biaya *Overhead* variabel	770.000
4.	Biaya *Overhead* Tetap	2.562.500
	Total	**68.132.500**

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan Tabel 9 anggaran mencapai Rp 68.132.500,- yang termasuk anggaran bahan dasar langsung, tarif upah pekerja langsung, anggaran pendukung variabel, dan anggaran pendukung tetap.

Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Versi Perusahaan Ayy Slime dan *Full Costing*

Tabel 10 Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Versi Perusahaan Ayy Slime dengan Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	UMKM Ayy Slime (Rp)	Metode *Full Costing* (Rp)
Total biaya produksi	65.570.000	68.132.500
Harga pokok produksi /pcs	6.557	6.813
Laba 50%	32.785.000	34.066.250
Total	98.355.000	102.198.750
Jumlah barang yang terjual	10.000	10.000
Harga jual per pcs	9.835	10.219

Sumber: Usaha Ayy Slime, 2023

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa total biaya produksi yang dikalkulasi oleh pemilik usaha mencapai Rp 65.570.000,- , berdasarkan metode *full costing* adalah Rp 68.132.500,-. Jika jumlah unit yang dijual adalah 10.000 pcs pada tahun 2023 maka harga pokok produksi /pcs nya adalah Rp 6.557,- menurut perusahaan dan Rp 6.813,- menurut *full costing*. Sehingga terdapat selisih Rp 256,- yang disebabkan oleh tidak diperhitungkannya biaya penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan. Selisih tersebut berarti perusahaan mengalami kerugian karena kesalahan dalam penetapan harga jual. Perusahaan belum memasukkan anggaran pendukung tetap, seperti anggaran penyusutan bangunan dan peralatan sejumlah Rp 2.562.500,-. Kesalahan tersebut dapat berdampak buruk pada perusahaan karena pengeluaran yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan pendatapan yang diterima. Masalah ini dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Jika perusahaan menginginkan laba 50% maka harga jual per unitnya adalah Rp 9.835,- menurut perusahaan dan Rp 10.219,- menurut *full costing.*

Hasil dan pembahasan ini didasarkan pada tujuan penelitian. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan, harga pokok produksi UMKM Ayy Slime di Kota Kediri dapat dipaparkan dengan metode *full costing.* Sehingga riset ini dapat dijadikan informasi kepada pengusaha dalam memproduksi *Slime* (mainan anak-anak).

Setelah memahami hasil analisis diatas, dapat diambil poin bahwa hasil produksi memiliki hubungan dengan biaya produksi. Biaya produksi UMKM Ayy Slime dapat digunakan untuk menentukan harga jualnya, sehingga pemilik usaha Ayy Slime dapat mempertimbangkan laba yang didapatkan dari hasil produksi.

5. KESIMPULAN

Dalam analisis perhitungan dengan metode *full costing*, ditemukan diskrepansi harga sejumlah Rp 256,- dari harga pokok produksi /pcs yaitu Rp 6.813,- – Rp 6.557,- karena adanya biaya yang belum diperhitungkan dalam pengkalkulasian harga pokok produksi oleh perusahaan. Hasil kalkulasi mengindikasikan bahwa metode *full costing* lebih terinci dalam memperhitungkan harga pokok produksi sehingga dapat dipakai oleh penjual sebagai panduan dalam menetapkan harga produk yang telah diproduksi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyarankan kepada pemilik usaha Ayy Slime di Kota Kediri, untuk menghasilkan kalkulasi harga pokok produksi yang tepat sebaiknya memakai metode *full costing*. Dengan metode tersebut dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rinci sehingga hasil yang didapat lebih detail. Dengan rincian biaya yang lebih detail, penetapan anggaran pokok produksi dan tarif jual produk yang ditetapkan juga lebih akurat, oleh karena itu perusahaan dapat tetap berlomba dan dapat mengembangkan usahanya. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya sampai dengan penyusunan laporan laba rugi agar hasil penelitian yang didapatkan lebih informatif.

REFERENSI

[1] Alfan, D. B., Putra, D. P., Fadmawati, F., & Jakarian, R. B. (2024). Implementasi Metode Variable Costing Untuk Menentukan Biaya Produksi Pada Perusahaaan Manufaktur. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, *2*(1), 147–157.

[2] Arya, R., S, F. destri B. S., Hidayat, I. N., & Paduloh. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Sepatu Menggunakan Metode Full Costing Di UKM Sejahtera. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis,*

Manajemen Dan Akuntansi, *2*(1), 21–29.

[3] Fachreza, M. F., Ridwan, M., & Kusmilawaty. (2023). Perbandingan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Madani Syariah Medan). *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, *3*(2), 396–403.

[4] Fadillah, F. N. (2024). Klasifikasi Biaya Berdasarkan Produksi Dan Perannya Terhadap Goal Perusahaan. *JRE : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 249–257. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1320

[5] Febriani, K. R., Marliani, S., & Yuliawati, J. (2024). Analisis Perhitungan Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing : Studi Kasus pada Apem Singkong Keju Pak Gede. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(2), 2431–2441. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5293

[6] Hatuina, S. H. S., Ratnawati, M. A. L. G. T., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Pemasaran Digital, Biaya Produksi dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Wisata Edukasi Susu Batu (WESB) di Kota Batu, Jawa Timur. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, *3*(6), 1–20.

[7] Khilmi, L. I., & Samto. (2023). Analisa Perbandingan Penentuan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada Produksi Kopi Bubuk Kalisidi. *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, *5*(1), 125–145.

[8] Mas'amah, & Isnaeni, D. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produk Pada UMKM Pengolahan Tapioka Di Kabupaten Kediri. *Dharma Wiyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 41–46.

[9] Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 632–647. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611

[10] Nadila, R., Lathief, M., Nasution, I., Fakultas, I., Ekonomi, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Variable Costing Pada PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan. *Informatika: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Labuhanbatu*, *12*(1), 1–10.

[11] Ningsi, J. W., Baining, M. E., & Martaliah, N. (2023). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Sulam Benang Emas Di Kota Jambi. *Jurnal Sains Student Research*, *1*(2), 500–513. https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.185

[12] Priantilianingtiasari, R., & Bahrun Ni, Z. (2024). Analisis Metode Job Order Costing Untuk Menentukan Harga Jual Ecoprint Dalam Perspektif Bisnis Syariah. In *Public Policy; Jurnal AplikasiKebijakan Publik dan Bisnis*. https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj

[13] Putri, I. L., Zikwan, M., & Najmiyah, I. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Produk Roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, *1*(01), 54–61. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/mazinda/index

[14] Rizaldhi, B. F., Damayanti, F., Octavia, J. A. N., Fitriani, K., & Suherman, U. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Legendaris Menggunakan Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 207–218.

[15] Sholihah, L., & Nugraha, S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Di UMKM Kerupuk Hor Situbondo. *Journal of Nusantara Economic Sciences (JNES)*, *1*(2), 81–86.

[16] Situngkir, T. L., Prambudi, Rayhaan, Q., Awaludin, A., Aulia, R. D., Azzahra, R. P. S., Syaharani, R. D., & Nurhasanah, S. (2024). Analisis Pengelolaan Biaya Produksi dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Metode Variable Costing : Studi Kasus pada Konveksi Saepurrohman Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 621–632.